

## Peran Guru dalam Pembelajaran Home Visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021

Hidayat\*, Fifi Fitriana Sari, Febi Jumrianti  
STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

\*Corresponding Author: [hidayatibnuabidin@gmail.com](mailto:hidayatibnuabidin@gmail.com)  
Dikirim: 28-12-2022; Direvisi: 29-12-2022; Diterima: 30-12-2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran *home visit* di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *home visit* di SD Negeri 25 Woja. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan di peroleh dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 25 Woja melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan Surat Edaran Bupati Dompu: Nomor 420/3495.UM/Dikbud tanggal 22 Juli 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *Covid-19* (kondisi khusus). Adapun pada pengimplementasian *home visit* terdapat tiga tahapan yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, dibagi menjadi 2 yaitu: tahap pelaksanaan kegiatan awal dan kegiatan lanjutan, c) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran *home visit* ini dilakukan berdasarkan instruksi Surat Edaran Bupati Dompu: Nomor 420/3495.UM/Dikbud tanggal 22 Juli 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *Covid-19* (kondisi khusus). 2) pelaksanaan *home visit* terdapat tiga tahap yaitu: a) tahap persiapan b) tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu: tahap pelaksanaan kegiatan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. c) tahap monitoring dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran home visit; masa pandemic covid-19; siswa SD

**Abstract:** This study aims to: 1) describe the teacher's role in home visit learning during the Covid-19 pandemic for fourth grade students at SD Negeri 25 Woja in the 2020/2021 Academic Year. This research is a qualitative research with a phenomenological approach and data sources obtained from primary data and secondary data related to the implementation of home visit learning at SD Negeri 25 Woja. The instruments in this study were observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data collection techniques obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion and verification. Checking the validity of the findings was obtained from triangulation of sources and triangulation of techniques. The results showed that SD Negeri 25 Woja carried out face-to-face learning based on the Circular Letter of the Dompu Regent: Number 420/3495.UM/Dikbud dated 22 July 2020 regarding the implementation of face-to-face learning in the green and yellow zones during the Covid-19 pandemic (special conditions). As for the implementation of the home visit, there are three stages, namely: a) the preparation stage, b) the implementation stage, divided into 2, namely: the initial activity implementation stage and follow-up activities, c) the learning monitoring and evaluation

stage. This research can be concluded that: 1) learning This home visit was carried out based on the instructions of the Circular of the Regent of Dompu: Number 420/3495.UM/Dikbud dated 22 July 2020 regarding the implementation of face-to-face learning in the green and yellow zones during the Covid-19 pandemic (special conditions). 2) the implementation of the home visit has three stages, namely: a) the preparation stage b) the implementation stage is divided into two, namely: the initial activity implementation stage and the follow-up activity implementation stage. c) monitoring and evaluation stage of learning.

**Keywords:** Home visit learning; during the covid-19 pandemic; elementary school students

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan, kecerdasan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya peningkatan kompetensi guru bahwa “Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif” Jejen Musfah (Sumiati, 2018: 148).

Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan siswa dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa. Istarani (Hendra, 2017: 22).

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah Provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan. Mengingat adanya perkembangan pandemi Covid-19 dan ditambah lagi keterbatasan waktu dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, sehingga SD Negeri 25 Woja, menerapkan kebijakan untuk meniadakan sementara pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan sistem pembelajaran home visit (kunjungan rumah) sesuai dengan Surat Edara Bupati Dompu Nomor 420/3320/UM/Dikbud tanggal 22 Juli 2020 selama pandemi Covid-19 .Kunjungan rumah atau home visit adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi Covid-19 (Syarifuddin dkk, 2021).

Kegiatan home visit ini memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan baik dengan orangtua siswa dan siswa. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik disekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan



menciptakan manusia yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka. Munifah (Amalia, 2016: 82).

Fakta di atas menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 harus ada penyesuaian cara belajar dalam proses pembelajaran di SD Negeri 25 Woja. Dalam ranah struktural sekolah, guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar proses pembelajaran home visit berjalan dengan baik. Maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Peran guru dalam pembelajaran home visit di masa pandemi pada siswa kelas IV di SD Negeri 25 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Sujarwo (Alix, 2016: 61) Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan, kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberikan motivasi belajar siswa.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (Heriyansyah, 2018) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah & Zain (Heriyansyah, 2018: 121) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

### 2. Pembelajaran Home Visit

*Home Visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi mengatasi masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas siswa yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa (Sa'diyah, 2015; Syaifuddin & Amirullah, 2020). Kunjungan rumah atau *home visit* merupakan upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Aziza dkk, 2013; Mokodompit, 2020; Sabela dkk, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah atau home visit adalah kegiatan berkunjung kerumah siswa dalam mendukung bimbingan konseling yang bertujuan untuk silaturahmi dan memperoleh data dan informasi yang akurat dalam rangka membantu problem belajar siswa baik di sekolah maupun dirumah, dan juga hubungan antara guru dan orang tua harapannya supaya siswa dan orang tua lebih terbuka dan harmonis. Dengan begitu siswa bisa belajar lebih giat karena sudah termotivasi dengan kedatangan guru kerumah.



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Kuswarno (2010: 22), fenomenologi adalah studi yang mempelajari tentang fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman tersebut.

Metode/teknik yang digunakan tahap penyediaan data untuk penelitian sebenarnya dapat memanfaatkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial. Namun, setidaknya ada tiga metode yang digunakan yaitu metode observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi/pengamatan

Dalam proses observasi ini, peneliti melakukan observasi atau mengamati secara langsung proses pembelajaran *Home Visit* yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2018: 145). Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam pembelajaran *home visit* di masa pandemi *Covid-19* pada siswa kelas IV SD Negeri 25 Woja.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data faktual langsung dari sumbernya, wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru kelas, guru pendamping, maupun terhadap siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran *Home Visit*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Silabus, RPP, buku paket, foto dan rekaman suara

Miles dan Huberman (dalam sugiyono 2018: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dan analisis data, yaitu diawali dengan pengumpulan data (Data Collection), mereduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan kesimpulan (Conclusion Drawing Verification).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan *Home Visit*

Pelaksanaan *home visit* dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19*. Dimana pada masa pandemi awalnya SD Negeri 25 Woja melaksanakan pembelajaran secara luring. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu M selaku kepala sekolah SD Negeri 25 Woja, yang mengatakan bahwa”:

“pada awal pandemi kami melaksanakan pembelajaran dengan sistem secara luring dan *home visit*” (WCR/KPS/M/06.03.2021)

Pembelajaran secara luring dilakukan dengan memberikan tugas dari sekolah untuk dikerjakan ke rumah dan mengumpulkan tugas kesekolah. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Ibu M pada hasil wawancara yaitu:

“pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas dari sekolah dan dikerjakan dirumah dan mengumpulkan tugas” (WCR/KPS/M/06.03.2021)

Pembelajaran dengan sistem pemberian tugas ini dilaksanakan karena kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi dan aplikasi pembelajaran secara virtual dan tingkat ekonomi masyarakat sekitar yang masih rendah sehingga banyak siswa yang belum memiliki *Smartphone* dan pembelajaran secara online memerlukan kuota internet menyebabkan pembelajaran melalui kelas virtual tidak dapat dilakukan. seperti yang diungkapkan Ibu M pada kutipan wawancara berikut:

“awalnya kami pernah melakukan melakukan pelatihan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring namun guru kesulitan dalam menerapkannya dan memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat sekitar banyak berasal dari ekonomi rendah. Kebanyakan dari siswa belum memiliki *Smartphone*, walaupun punya pembelajaran secara daring memerlukan kuota internet” (WCR/KPS/M/06.03.2021)

Pada semester ganjil awal tahun ajaran 2020/2021 dengan diberlakukannya *new normal*. Pemerintah daerah kab Dompu mengeluarkan Surat Edara Bupati tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *Covid-19* (Kondisi Khusus). Surat Edaran tersebutlah yang dijadikan landasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di SD Negeri 25 Woja. Seperti keterangan dari Ibu M sebagai berikut:

“pada semester ganjil, tanggal 22 juli 2020 kami menerima Surat Edara Bupati Dompu Nomor 420/3320/UM/Dikbud 2020 tentang izin penyelenggaraan tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi *Covid-19* (Kondisi Khusus), dan menindaklanjuti surat edaran tersebut kami menyiapkan segala persiapan dan perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi” (WCR/KPS/M/06.03.2021)

Pada hari senin dan kamis Ibu R mengunjungi kelompok A yang beralamat di Woro Utara yang terdiri dari 5 orang peserta didik, jarak yang harus ditempuh oleh Ibu R dari SD Negeri 25 Woja ke Woro Utara adalah 100 m. Setelah itu guru melakukan kunjungan ke kelompok B yang beralamat di Woro Selatan yang terdiri



dari 6 peserta didik, jarak yang harus ditempuh oleh Ibu R 120 m dari lokasi kunjungan pertama. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu R pada kutipan wawancara berikut:

“Hari ini ada kunjungan di Woro Utara, abis itu ke Woro Selatan di dekat Posyandu Desa Baka Jaya” (WCR/G/06.03/2021)

Pada hari selasa dan jum’at kunjungan pertama dilakukan di kelompok belajar C yang beralamat di pasar wodi yang terdiri dari 5 orang peserta didik, jarak SD Negeri 25 Woja ke pasar wodi adalah 75 m. Setelah itu Ibu R melakukan kunjungan kekelompok D yang beralamat di Dusun Mpuri Indah yang terdiri dari 6 orang peserta didik, jarak yang harus ditempuh 150 m dari lokasi kunjungan sebelumnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Ibu R pada wawancara berikut:

“Hari ini Ibu ke kelompok pasar wodi pukul 08.00-09.30, setelah itu ke kelompok Mpuri Indah pukul 10.00-11.30” (WCR/G/06.03/2021)

Pada hari Rabu dan Sabtu dilakukan di kelompok belajar E yang beralamat di Dusun Rasana’e Utara yang terdiri dari 5 orang peserta didik, jarak yang harus ditempuh sejauh 125 m dari SD Negeri 25 Woja. Selanjutnya Ibu R melakukan kunjungan kekelompok F yang beralamat di Dusun Bolo Baka yang terdiri dari 5 orang peserta didik, jarak yang harus ditempuh adalah 175 m dari lokasi kunjungan pertama. Hal tersebut diungkapkan Ibu R pada wawancara berikut;

“Dimana Ibu ke kelompok Rasana’e, selanjutnya ke kelompok Bolo Baka dekat rumah kepala Desa Baka Jaya” (WCR/G/06.03/2021)

Kegiatan ini dilakukan secara semi formal. Dimana peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah, adapun pakaian yang digunakan adalah pakaian sehari-hari yang sopan. Pada saat pelaksanaan *home visit* siswa menggunakan masker dan menjaga jarak. Pada saat kunjungan dilakukan peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam belajar dan lebih dekat dengan guru karena hanya sedikit peserta didik dalam setiap kelompok belajar. Sehingga guru lebih fokus pada setiap peserta didik. Seperti hasil temuan peneliti di lapangan,

## 2. Pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data terkait implementasi pembelajaran home visit di kelas IV SD Negeri 25 Woja dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahapan evaluasi sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, sebelum guru melaksanakan pembelajaran home visit, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

Pertama, guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar berdasarkan tempat tinggal, dimana pengelompokkan dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk mempermudah guru dalam melakukan home visit. peserta didik kelas IV SD Negeri 25 Woja berjumlah 32 orang siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok belajar. Yaitu kelompok A (Woro utara) berjumlah 5 orang siswa, kelompok B (Woro selatan) berjumlah 6 orang siswa, kelompok C (Pasar wodi) berjumlah 5 orang siswa, kelompok D (Mpuri indah) berjumlah 6 orang siswa, kelompok E (Rasana’e Utara) berjumlah 5 orang siswa, kelompok F (Bolo baka) berjumlah 5 orang siswa.



Kedua, guru membuat jadwal kunjungan rumah untuk setiap kelompok belajar peserta didik. Setiap kelompok memperoleh kunjungan dari guru sebanyak dua kali dalam seminggu. Dimana dalam satu hari guru mengunjungi dua kelompok belajar yang dilakukan secara bergantian dari satu kelompok belajar ke kelompok belajar yang lain. Adapun pembagian jadwalnya yaitu kelompok A (Woro utara) memperoleh kunjungan pada hari senin dan kamis pukul 08.00-09.30, sedangkan kelompok B (Woro selatan) memperoleh kunjungan pada hari senin dan kamis pukul 10.00-11.30, kelompok C (Pasar wodi) memperoleh kunjungan pada selasa dan jum'at pukul 08.30-09.30, kelompok D (Mpuri indah) memperoleh kunjungan pada hari selasa dan jum'at pukul 10.00-11.30, kelompok E (Rasana'e Utara) memperoleh kunjungan pada hari rabu dan sabtu pukul 08.00-09.30, kelompok F (Bolo baka) memperoleh kunjungan pada hari rabu dan sabtu pukul 10.00-11.30.

Ketiga, guru mengunjungi rumah peserta didik bahwasanya akan dilakukan kunjungan rumah dan mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini. Setelah memperoleh persetujuan dari orang tua peserta didik, guru mengkonfirmasi mengenai perlengkapan yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan, dimana pada saat pembelajaran guru dan peserta didik harus menggunakan masker dan menyiapkan tempat cuci tangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Keempat, guru memberitahu orang tua siswa terlebih dahulu mengenai materi, tempat dan waktu kegiatan home visit akan dilakukan. Pelaksanaan home visit akan dilakukan kunjungan secara bergantian pada setiap rumah peserta didik dalam satu kelompok yang dilakukan agar anak memperoleh suasana belajar yang baru (Dwita dkk, 2018; Prabowo, 2021). Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan pada jadwal kunjungan yang ke dua tempat kunjungan pada kelompok belajar bergantian ke rumah peserta didik yang lain dari kunjungan sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data di atas pembelajaran home visit di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 25 Woja. Sesuai dengan Surat Edara Bupati Dmpu: Nomor 420/3320/UM/Dikbud/ tanggal 22 Juli 2020 selama pandemi Covid-19 tentang izin penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada zona hijau dan kuning di masa pandemi Covid-19.

Adapun dalam pelaksanaa pembelajaran home visit ada tiga tahapan yaitu: yaitu tahap persiapan pada tahap ini guru melakukan pembagian kelompok berdasarkan tempat tinggal, membuat jadwal kunjungan. Setelah melakukan persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan yang dibagi menjadi dua. Yaitu tahap pelaksanaan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Pada tahap pelaksanaan awal guru akan mengunjungi rumah kelompok belajar sesuai jadwal kunjungan yang telah ditetapkan. Guru mengunjungi dua kelompok dalam satu hari, kunjungan pertama dimulai pukul 08:00-09:30 dan kunjungan kedua dimulai pada 10:00-11:30 setiap kelompok belajar memperoleh kunjungan sebanyak dua kali dalam seminggu. Pada saat pelaksanaan home visit guru dan siswa harus menggunakan masker dan jaga jarak, pelaksanaanya dilaksanakan secara semi formal, dimana siswa tidak menggunakan seragam sekolah.



Setelah dilakukan kunjungan, tahap selanjutnya, adalah tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Pada tahap ini guru memberikan tugas yang akan dikerjakan setelah memperoleh kunjungan. Pada tahap ini, peserta didik belajar dengan bimbingan orang tua dan dievaluasi oleh guru. Guru akan memberikan arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan guru akan memberikan pedoman berupa buku paket bagi orang tua dalam membimbing peserta didik mengerjakan tugas tersebut.

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan home visit adalah tahapan evaluasi pembelajaran. Pada tahap evaluasi guru akan meminta orang tua untuk mengontrol kegiatan anak belajar di rumah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengoreksi tugas peserta didik untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan home visit ini dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alix. J.. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*: 10 (1): 61
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri. *Didaktika religia*, 4(1), 77-106.
- Aziza, H., Yusuf, A. M., & Sukmawati, I. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah pada SMP Negeri di Kota Padang. *Konselor*, 2(3), 16-20.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi, H. (2018). Pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(1).
- Hendra. (2017). *Sosok Guru Handal-Tanggung, Berkepribadian Selamat Dunia Akhirat*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Heriyansyah. (2018). Guru Adalah Manajemen Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*: 1 (1): 120-121
- Kuswarno, E. (2010). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119-131.
- Prabowo, R. P. A., Ysh, A. S., & Purnamasari, I. (2021). Home Visit Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinektik*, 4(1).
- Sa'diyah. H. (2015). *Bimbingan dan konseling*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 17-23.



- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuintitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2018). *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi: 3 (2): 148.
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1-8.

